JURNAL BAKTI SOSIAL Vol. 1 No. 1. Juni 2022
BAKTI SOSIAL
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

MASALAH GLOBAL : *GLOBAL WARMING* DAN HUBUNNGANNYA DENGAN PENGGUNAAN BAHAN BAKAR FOSIL

Ramadani Syafitri[1], Emilia Putri[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: [1]ramanyaexo00@gmail.com, [2]putri1234@gmail.com

Abstrak: Kemajuan pesat dan teknologi mendorong pertumbuhan Fasilitas industri dan transportasi. Meningkatnya jumlah industri dan sarana transportasi Tentu saja, dunia juga menderita akibat peningkatan konsumsi bahan bakar. Terutama bahan bakar minyak (BBM). Peningkatan konsumsi bahan bakar, terutama BBM Gas karbon dioksida (CO2) juga meningkat secara alami dari fosil. Sebagai gas hasil pembakaran bahan bakar fosil. Gas CO2 diketahui salah Komponen gas rumah kaca diperkirakan akan dilepaskan pada pukul 18.35 setiap tahun. 1 miliar ton CO2. Jika atmosfer menjadi lebih kaya dengan gas rumah kaca ini, Itu menjadi semakin terisolasi dan menahan lebih banyak panas dari matahari Itu dilepaskan ke bumi dan menyebabkan pemanasan global. Penyebab utama pemanasan global adalah pembakaran bahan bakar fosil berikut. Minyak bumi, gas alam, batu bara yang mengeluarkan CO2 dan gas lainnya Ini melepaskan apa yang disebut gas rumah kaca ke atmosfer. Pemanasan global Karena bisa efektif, menjadi masalah internasional dan masalah dunia. Bahaya organisme dunia, termasuk pemanasan global Perubahan iklim, naiknya permukaan laut, gangguan ekosistem, dampak sosial Politik. Protokol Kyoto adalah perjanjian yang dilaksanakan oleh negara-negara di seluruh dunia. Pertimbangan lingkungan untuk mengurangi emisi CO2 dan lima gas rumah kaca kaca lainnya. Jika Protokol Kyoto berhasil diterapkan, rata-rata diperkirakan akan menurun. Rata-rata pemanasan global pada tahun 2050 adalah 0,02°C sampai 0,28°C. Indonesia Negara-negara yang masih memiliki hutan yang luas memiliki peluang untuk melakukannya Keberhasilan Protokol Kyoto. Beberapa hal yang dapat Anda lakukan dengan Indonesia membantu membatasi emisi CO2 dengan mengganti bahan bakar fosil Sumber energi lain seperti biofuel yang lebih ramah lingkungan sedang meningkat Tanaman yang menyerap, memelihara, mengelola, dan membebani gas rumah kaca Lindungi hutan karena dapat menyerap dan melindungi gas rumah kaca Keseimbangan polusi dan ruang hijau (green space) di setiap kawasan, Promosi penelitian dan pengembangan bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : *Global Warming*, Bahan Bakar, Fosil.

***Abstract**: Rapid advances and technology drive the growth of industrial and transportation facilities. Increasing number of industries and means of transportation Of course, the world is also suffering from increased fuel consumption. Especially fuel oil (BBM). The increase in fuel consumption, especially fuel. Carbon dioxide (CO2) gas also increases naturally from fossil fuels. As a result of*

burning fossil fuels. CO2 gas is known to be wrong The greenhouse gas component is expected to be released at 6:35 p.m. every year. 1 billion tons of CO2. If the atmosphere becomes richer with these greenhouse gases, it becomes increasingly isolated and retains more heat from the sun. It is released into the earth and causes global warming. The main cause of global warming is the burning of the following fossil fuels. Petroleum, natural gas, coal emit CO2 and other gases These release so-called greenhouse gases into the atmosphere. Global warming Because it can be effective, it becomes an international problem and a world problem. Dangers of the world's organisms, including global warming Climate change, rising sea levels, ecosystem disturbances, social and political impacts. The Kyoto Protocol is an agreement implemented by countries around the world. Environmental considerations to reduce CO2 emissions and five other greenhouse gases. If the Kyoto Protocol is successfully implemented, the average is expected to decline. The average global warming in 2050 is 0.02°C to 0.28°C. Indonesia Countries that still have large areas of forest have an opportunity to do so. The success of the Kyoto Protocol. Some things you can do with Indonesia to help limit CO2 emissions by substituting fossil fuels Other energy sources such as biofuels that are more environmentally friendly are on the rise Plants that absorb, maintain, manage, and burden greenhouse gases Protect forests because they absorb and protect greenhouse gases glass The balance of pollution and green space in each area, Promotion of research and development of environmentally friendly alternative fuels.

Keywords: Global Warming, Fuel, Fossil.

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan nasional Terapkan prinsip pengembangan Berkelanjutan untuk mengintegrasikan ketiganya Pilar pembangunan, yaitu wilayah Secara ekonomi, sosial dan ekologis. Pembangunan nasional Serangkaian upaya pembangunan Forum Teknologi Vol. 02No.2 Cakupan berkelanjutan dari segalanya Masyarakat, bangsa, dan Sebagai sebuah negara, sebagai satu Lakukan tugas untuk mencapai tujuan Anda Secara nasional termasuk dalam Pembukaan UUD 19 5. Bertujuan untuk perbaikan Itu tidak bisa untuk kepentingan masyarakat Hindari penggunaan Sumber daya alam tetapi eksploitasi Sumber daya alam lainnya Perhatikan kekuatan Dukungan dan kapasitas lingkungan Menyebabkan penurunan kualitas Lingkungan. Keberadaan industri minyak dan gas Sering menghadapi masalah Lingkungan. Semua proses Industri tentu saja akan hidup selamanya Menghasilkan limbah, jika tidak Lokalisasi yang hati-hati tidak berguna Hal-hal yang membahayakan lingkungan Dapat menyebabkan kualitas yang buruk Lingkungan. Demikian pula Produk dari pengolahan minyak dan gas Menghasilkan bahan bakar (bahan) Bahan bakar minyak) dan NBBM (non material) Bakar minyaknya). Seperti yang diketahui dalam Proses pembakaran bahan bakar Dengan industri Dalam kasus mobil Menghasilkan gas CO2. Komponen gas rumah kaca Dapat menyebabkan efek tersebut Pemanasan global. Dengan meningkatnya industri Dan sudah menjadi alat transportasi dunia Tentu saja, penghematan bahan bakar memperoleh. Peningkatan penggunaan Bahan bakar, terutama bahan bakar fosil, memiliki dampak Tentang peningkatan produksi gas CO2. Planet Bumi sekarang berada di tengah Dalam krisis iklim Pada tingkat yang sangat tinggi Saya khawatir jadi saya membutuhkannya Tindakan drastis Kembalikan keadaan. Suhu bumi Menambah berat badan dua kali lebih cepat Sejak 50 tahun terakhir Dengan akhir abad terakhir Diharapkan meningkat Lebih cepat dalam beberapa dekade terakhir datang. Hal ini menyebabkan perubahan iklim, pola cuaca, kerusakan Penghancuran lingkungan dan kehidupan Dan terutama kehidupan bagi mereka Orang yang hidup dalam kemiskinan Paling rentan terhadap efeknya. Peningkatan perubahan iklim Bahaya ini disebabkan oleh kenaikan Pembangkitan emisi gas rumah kaca Dihasilkan

oleh tindakan pria. Peningkatan gas rumah kaca Yang paling berbahaya adalah Oleh emisi CO2 yang disebabkan oleh Pembakaran bahan bakar fosil yang tinggi, Fasilitas komersial, fasilitas Transportasi dan kegiatan militer. Kekuatan pemrosesan bumi Limbah ini telah berkurang Luar biasa karena tersebar luas Semakin banyak hutan dihancurkan di mana-mana dunia. Akibatnya, konsentrasi gas Gas rumah kaca dalam bentuk emisi CO2 Ini jauh di atas ambang batas alami Apa yang dibutuhkan? 650.000 tahun yang lalu.

Energi sangat penting dan memainkan peran mendasar dalam proses produksi. Energi memegang peranan yang sangat penting sebagai faktor produksi serta sebagai penghambat produksi dan juga pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) . Dari halaman dapat dikatakan bahwa semua proses produksi dan barang bernilai tambah membutuhkan energi sebagai faktor produksi, yang sangat penting bagi pertumbuhan PDB. Indonesia memiliki cadangan bahan bakar fosil dalam jumlah yang signifikan. Sebagian besar konsumsi domestik bahan bakar fosil ini diubah menjadi energi.Sebagai penyuplai energi terbesar di Indonesia, produksi energi bahan bakar fosil dapat dikaitkan dengan faktor produksi dari hampir semua kegiatan manufaktur di Indonesia. Mencermati produksi dan konsumsi energi batubara di Indonesia dibandingkan dengan PDB , pencapaian yang diharapkan dan pentingnya penggunaan energi untuk meningkatkan PDB di Indonesia (Pritzker, Arnold dan Moyer, 2015).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi secara ilmiah, proses pelaksaannya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Satori (2012:22) penelitian kualitatif adalah "penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang dan jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori". Selanjutnya, Sanjaya (2013:59) mendeskripsikan "metode deskriptif sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang sifat populasi tertentu".

Bagian ini mencakup uraian tentang jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, target atau sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya.

Bogdan dan Taylor (1975:5), mendefinisikan metode pene-litian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Sejalan dengan pendapat itu, Kirk dan Miller (dalam Moeleong, 1990:3), mendefinisikan bahwa pene-litian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yangsecara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Masalah global warming dan penyebabnya

Masalah pemanasan global merupakan masalah yang perlu dihadapi di seluruh dunia karena dengan adanya pemanasan global ini akan terjadi banyak perubahan di bumi. Salah

satunya adalah meningkatnya suhu bumi yang semakin panas. Perkembangan teknologi diperlukan untuk memungkinkan terciptanya alat yang mampu mereduksi efek panas. Di antara teknologi yang diterapkan saat ini adalah penggunaan air conditioning (AC). Pengkondisian udara adalah proses merawat udara untuk secara bersamaan mengontrol suhu, kelembaban, kebersihan, dan distribusi untuk mencapai kondisi yang diinginkan. Dengan cara pembuatan AC ini, setiap orang dapat mengatur suhu dan kelembaban sesuai keinginannya untuk dapat menciptakan AC yang nyaman. Namun penggunaan AC sebagai pengatur suhu ruangan memiliki kelemahan yaitu AC dapat bekerja jika ada listrik, jika listrik padam maka AC juga tidak akan bekerja. Hal inilah yang menjadi dasar pembuatan alat penangkap angin atau penangkap angin pada bangunan. Penggunaan kisi-kisi di gedung ini telah diadopsi secara luas di negara-negara Timur Tengah. Fungsi dari komponen ini adalah untuk menangkap angin yang bertiup di sekitar bangunan, kemudian menyebarkannya ke dalam ruangan, untuk mencapai kondisi suhu ruangan yang nyaman.

Menara pendingin evaporatif bertingkat (DECT) adalah komponen yang digunakan untuk pengkondisian udara di gedung dengan menggunakan aliran udara yang melewati gedung. Penggunaan komponen ini sangat ramah lingkungan dan tidak bergantung pada listrik untuk digunakan. Seiring waktu, modifikasi juga dilakukan pada menara pendingin evaporatif dengan menambahkan komponen lain untuk memberikan efisiensi pendinginan yang lebih optimal, termasuk penambahan injeksi air ke cerobong asap sedikit. Semprotan air ini akan memberikan efek pendinginan yang lebih baik daripada menggunakan udara saja. Proses gerimis atau penyemprotan air dihasilkan oleh nosel yang diatur dalam cerobong evaporator. Penelitian tentang penambahan nozzle sebagai komponen pendingin evaporatif telah dilakukan, baik secara eksperimen maupun perhitungan dengan software. Jenis software yang biasa digunakan untuk proses penelitian adalah ANSYS. Semburan air yang dihasilkan oleh nosel ini memberikan efek pendinginan pada area tertentu. Pengujian hasil injeksi nozzle tunggal dengan menggunakan Computational Fluid Dynamics (CFD) dilakukan oleh Gant (2006). Pengujian yang dilakukan terdiri dari pengujian hasil penyemprotan pada silinder vertikal. Model yang disimulasikan adalah bahwa proses pengkabutan air, energi panas dan perpindahan momentum terjadi di udara sekitar. Hasil simulasi menggunakan CFX juga dibandingkan dengan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Georges dan Buchlin (1996), dan hasil simulasi serupa dengan hasil eksperimen. Jenis nozzle yang umum digunakan adalah PJ32 dan TF6, karena hasil semprotan kedua jenis nozzle ini memiliki karakteristik yang berbeda. Simulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk merencanakan atau merancang suatu objek atau sistem sebelum objek yang sebenarnya dihasilkan. Metode simulasi menawarkan beberapa keuntungan, seperti tidak meninggalkan limbah material, tidak seperti metode eksperimen langsung. Proses debug lebih mudah tanpa harus membuat entri pengujian baru. Software yang biasa digunakan dalam simulasi adalah ANSYS, hasil dari simulasi ini akan memberikan laporan apa yang kita inginkan berdasarkan parameter yang dimasukkan sebelum menjalankan simulasi. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan studi mengenai distribusi temperatur dan profil kecepatan pada cerobong evaporator dengan memvariasikan susunan nozel dan perbedaan tingkat kelembaban relatif (RH) dengan metode CFD menggunakan software ANSYS R.15.0.

Hasil simulasi CFD dengan parameter yang ditentukan berdasarkan kondisi lapangan sebenarnya, hasil simulasi akan memberikan acuan dalam perancangan alat jika akan dilakukan secara real time.

Pemaasan Global Yang Melanda Seluruh Dunia.

Pertanyaan kita di sini adalah apakah global warming atau pemanasan global itu sesungguhnya? Pemanasan global adalah meningkatnya temperatur suhu rata-rata di atmosfer, laut dan daratan di bumi Penyebab dari peningkatan yang cukup drastis ini adalah pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi (yang diolah menjadi bensin, minyak tanah, aytur, pelumas oli) dan gas alam sejenisnya, yang tidak dapat diperbaruhi). Pembakaran dari bahan bakar fosil ini melepaskan karbondioksida dan gas-gas lainnya yang dikenal sebagai gas rumah kaca ke atmosfer bumi. Ketika atmosfer semakin kaya akan gas-gas rumah kaca ini, ia semakin menjadi insulator yang menahan lebih banyak panas dari Matahari yang dipancarkan ke Bumi. Dalilachecar dari mana

Peghasil terbesar dari pemanasan global ini adalah negera-negera industri seperti Amerika Serikat, Inggris, Rusia, Kanada, Jepang, China, dan lain-lain yang berada di belahan bumi utara. Pemanasan global ini dapat terjadi karena pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat negeranegara utara yang 10 kali lipat lebih tinggi dari penduduk negara selatan yang kebanyakan adalah negara berkembang. Meskipun kontribusinya pada pemanasan global tidak setinggi Negara-negara industri, Negaranegara berkembang juga ikut menghasilkan karbondioksida dengan meningkatnya industri-industri dan perusahaan tambang (dengan bahan baku migas, batubara dan yang terutama berbahan baku fosil).

Selai itu Negara seperti Indonesia juga ikut mempunyai andil dalam pemanasan global ini karena menyumbangkan kerusakan hutan yang tercatat dalam rekor dunia Guinnes Record of Book sebagai negara yang paling cepat dalam merusak hutannya. Padahal selama ini sudah diketahui bahwa hutan tropis merupakan paru-paru dari bumi dan menyerap paling banyak karbon di udara. Bahkan dari data panel ahli untuk perubahan iklim (IPCC) menempatkan Indonesia pada posisi tiga besar Negara dengan cmisi terbesar di bawah Amerika Serikat dan China, hal ini disebabkan oleh asap yang ditimbulkan dari kebakaran lahan dan hutan di Indonesia.

Indonesia mempunyai luas hutan sekitar 126 juta hektar, tapi saat ini terjadi penurunan yang sangat drastis. Menurut data dari Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), sejak tahun 2000 sampai tahun 2004, hutan yang rusak mencapai 3,4 juta hektar per tahun. Di tahun 2005 menjadi 2,8 juta ha dan di tahun 2006 menurun menjadi 2,73 juta ha. Penebangan hutan di Indonesia kemungkinan semakin meningkat mengingat harga minyak kelapa sawit dunia semakin melambung tinggi dan berpotensi menjadi bahan bakar untuk biodisel, sehingga banyak hutan yang akan disulap menjadi perkebunan kelapa sawit

Efek Rumah Kaca

Pemanasan permukaan bumi akan menyebabkan perubahan cuaca yang sangat ekstrim di bumi pada tahun . Hal ini dapat menyebabkan terganggunya hutan dan ekosistem lainnya, mengurangi kemampuan mereka untuk menyerap karbon dioksida dari atmosfer. Pemanasan global adalah mencairnya gunung es di daerah kutub, yang dapat menyebabkan naiknya permukaan air laut. Efek rumah kaca juga akan menyebabkan suhu air laut naik, sehingga air laut akan mengembang dan permukaan air laut akan naik sehingga menyebabkan negara kepulauan memiliki efek yang sangat besar.

Dampak Permukaan Laut

Perubahan elevasi permukaan laut rata-rata diukur di wilayah dengan lingkungan yang stabil secara geologis.Saat atmosfer menghangat, lapisan permukaan lautan juga akan menghangat, mengembang volumenya dan menaikkan permukaan laut .

Pemanasan juga akan mencairkan sebagian besar es di kutub , terutama di sekitar Greenland, menambah jumlah air di lautan sebanyak . Permukaan laut global naik antara

10 dan 25 cm (4 dan 10 inci) pada abad ke-20, dan ilmuwan IPCC memprediksi kenaikan lebih lanjut sebesar 9 dan 88 cm (4 dan 35 inci) pada abad ke-21.[6] Dampak Iklim Para ilmuwan memperkirakan bahwa wilayah utara Belahan Bumi Utara (Northern Hemisphere) akan lebih hangat selama pemanasan global pada tahun daripada area lain mana pun di Bumi. Akibatnya, gunung es akan mencair dan daratan akan menyusut.Ada lebih sedikit es yang mengambang di perairan utara . Daerah yang sebelumnya mengalami hujan salju ringan mungkin tidak mengalami lagi. Di pegunungan subtropis , lapisan salju semakin mengecil dan mencair lebih cepat. Musim tanam akan lebih panjang di beberapa daerah.

Pengaruh terhadap gangguan ekologis hewan dan tumbuhan adalah makhluk yang sulit lepas dari pengaruh pemanasan ini karena sebagian besar wilayah telah dikuasai oleh manusia.Dengan pemanasan global, hewan cenderung bermigrasi ke arah kutub atau pegunungan. Tumbuhan akan mengubah arah pertumbuhannya dan akan mencari wilayah baru jika habitat lamanya menjadi terlalu hangat. Namun, pembangunan manusia akan menghambat gerakan ini. Spesies-spesies yang bermigrasi ke utara atau selatan yang terhalangi oleh kota-kota atau lahan-lahan pertanian mungkin akan mati. Beberapa tipe spesies yang tidak mampu secara cepat berpindah menuju kutub mungkin juga akan musnah.

B. Pengaruh global warming dengan penggunaan bahan bakar fosil

Pembakaran BBM Hasil pengolahan minyak bumi adalah produk migas berupa BBM (BBM) dan NBBM (bukan BBM). Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi tanah yang dimaksud dengan bahan bakar minyak adalah bahan bakar yang berasal dari dan/atau diolah dari minyak bumi. Termasuk bahan bakar minyak adalah Avgas (bahan bakar penerbangan), Avtur (turbin penerbangan), bensin (Mogas), minyak tanah (kerosene), minyak solar, minyak solar dan bahan bakar minyak (Fuel Oil). Kemajuan pesat teknologi dan telah mendorong pertumbuhan industri dan fasilitas transportasi.Peningkatan jumlah industri dan sarana transportasi di dunia secara alami mengikuti peningkatan penggunaan bahan bakar, khususnya Bahan Bakar Minyak (BBM). Peningkatan konsumsi bahan bakar, terutama bahan bakar fosil, tidak diragukan lagi akan menyebabkan peningkatan gas CO2. sebagai bahan bakar gas. Gas karbon dioksida (CO2), adalah gas inert dan gas ikutan yang memancar dengan gas alam (gas alam menyerap sebagian panas dari dan memantulkan sisanya. Sebagian panas ini berbentuk) panjang -gelombang radiasi inframerah Ruang.Namun, sebagian panas dari tetap terperangkap di atmosfer Bumi karena akumulasi gas rumah kaca, termasuk uap air, karbon dioksida (CO2), sulfur dioksida (SO2), dan metana (CH4), yang menjebak gelombang radiasi. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan gelombang radiasi yang dipancarkan oleh Bumi, sehingga menyimpan panas di permukaan Bumi. Keadaan ini terjadi terus menerus, sehingga menyebabkan suhu rata-rata tahunan bumi sebesar terus meningkat. Gas-gas ini bertindak seperti gas di rumah kaca. Saat konsentrasi gas-gas ini di atmosfer meningkat, lebih banyak panas yang terperangkap di bawahnya.Energi yang masuk ke bumi mengalami : 25% dipantulkan oleh awan atau partikel lain di atmosfer 25% diserap oleh awan 45% diserap oleh permukaan bumi 5% dipantulkan kembali oleh dari permukaan bumi. Proses terjadinya efek rumah kaca dimulai dengan sinar matahari menembus lapisan udara (atmosfer) dan menghangatkan permukaan bumi. Pemanasan permukaan bumi menghangatkan udara di atasnya. Saat semakin ringan, udara panas naik dan posisi digantikan oleh udara dingin. Tanpa efek rumah kaca , bumi , yang tidak terkena radiasi matahari, akan sedingin kulkas (-18 °C).Mekanisme , yang sebenarnya menguntungkan kehidupan di Bumi pada tahun , menjadi ancaman saat manusia

memasuki Era Industrialisasi (abad ke--18). Untuk mendukung proses industri, orang mulai membakar batu bara, minyak, dan gas untuk menghasilkan bahan bakar dan listrik. Efek rumah kaca ini sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup di bumi, karena tanpanya planet akan sangat dingin. Dengan suhu rata-rata 15 °C (59 °F), bumi sebenarnya 33 °C (59 °F) lebih hangat dari suhu aslinya , tanpa efek rumah kaca suhu bumi hanya -18 °C, demikian pula Es akan menutupi seluruh permukaan bumi. Namun, jika gas berlebihan di atmosfer akan menyebabkan pemanasan global.

Perubahan iklim yang ekstrem dan kenaikan permukaan laut akibat pencairan es di Kutub Utara dari dapat menyebabkan penyakit yang terkait dengan bencana alam (banjir, badai, dan kebakaran) dan kematian akibat cedera. Terjadinya bencana alam umumnya disertai dengan pengungsian ke kamp pengungsian, di mana penyakit umum terjadi, seperti: diare, malnutrisi, defisiensi mikronutrien, trauma psikologis, penyakit kulit dan lainnya. perubahan ekosistem dapat mempengaruhi penyebaran penyakit yang ditularkan melalui air dan penyakit yang ditularkan melalui vektor. Bagaimana mereproduksi peningkatan insiden demam berdarah karena munculnya ruang (ekosistem) baru untuk nyamuk ini. Dengan perubahan iklim ini, terdapat spesies vektor penyakit (misalnya aedes Agipty), virus, bakteri dan Plasmodium yang menjadi lebih resisten terhadap obat-obatan tertentu.Selain itu, dapat memprediksi bahwa ada spesies yang akan terseleksi secara alami atau akan punah akibat perubahan ekosistem yang ekstrim ini. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan kasus penyakit tertentu seperti ISPA (ISPA), kekeringan , kebakaran hutan. Degradasi lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran dari serasah di sungai juga berkontribusi terhadap penyakit yang ditularkan melalui air dan penyakit yang ditularkan melalui vektor. Selain itu, polusi udara dari emisi gas industri dan fasilitas transportasi yang tidak terkendali akan berkontribusi pada penyakit pernapasan seperti asma, alergi, coccidioidomycosis, penyakit jantung, penyakit paru-paru kronis dan lain-lain.

KESIMPULAN

Pemanasan global telah menjadi masalah internasional , bahkan kekhawatiran dunia diwujudkan dalam Protokol Kyoto Desember 1997. Perjanjian Konferensi mulai berlaku pada tanggal 16 Februari 2005. Protokol Kyoto adalah amandemen Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), yang merupakan perjanjian internasional tentang pemanasan global. negara yang telah meratifikasi protokol ini telah berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon dioksida dan lima gas rumah kaca lainnya. Jika berhasil diterapkan, Protokol Kyoto diharapkan dapat mengurangi rata-rata pemanasan global sebesar 0,02°C menjadi 0,28°C pada tahun 2050.

Pemanasan global telah mengancam kehidupan manusia, tumbuhan dan hewan. Pemanasan global merupakan dampak negatif dari aktivitas manusia. Untuk itu pemanasan global harus ditekan. Salah satu penyebab pemanasan global adalah kelebihan karbon dioksida di atmosfer, yang menyebabkan suhu bumi meningkat. Upaya pembatasan pemanasan global terdiri dari pembatasan emisi karbon dan penyembunyian/penyerapan karbon dioksida agar tidak masuk ke atmosfer .Salah satu cara meminimalkan pemanasan global adalah dengan menjadikan etika lingkungan sebagai prioritas bagi semua orang, sehingga masyarakat tidak membabi buta menebang hutan yang mampu menyerap karbon dioksida. Tanpa etika, moralitas manusia dipertanyakan. Moralitas mengacu pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun ada pedoman lingkungan, orang tidak memiliki etika, sehingga pedoman lingkungan sering dilanggar.

DAFTAR PUSTAKA

Collin, R. W. (2008). Environmental Justice in Oregon : It's The Law. Environmental Law,Vol 38, 414.

Dr. Farida Nugrahani, M.Hum.:Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.

Muhi, A.Hanapiah. 2011. Pemanasan Global (Global Warming). Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Jatinangor, Jawa Barat.

Dayanti Ratna. 2007. Pengaruh Pemanasan Global (GlobalWarming) Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan. Jurnal Kedoketeran Syiah Kuala Volume 7 Nomor 1 April 2007.

Riyanto. 2007. Strategi Mengatasi Pemanasan Global (GLOBALWARMING). VALUE ADDED, Vol.3, No.2, Maret 2007 – Agustus 2007.

Harian Republika, edisi 29 Maret 2007, Pemanasan Global Cairkan Seluruh Es di Bumi, Jakarta.

Kusnoputranto, Haryoto. (1995). Pengantar Toksikologi Lingkungan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Harian Jawa Pos, edisi Selasa 10 April 2007, Fenomena Pemanasan Global dan Pengaruhnya di Indonesia, Jakarta.

Arief Yuwono, Ir., M.A. (2009). Usia Bumi Diprediksi Tinggal 100 Tahun. Bali Post, 17 Mei 2009.

Muchsin Misri A., 2015, "Palestina Dan Israel : Sejarah, Konflik Dan Masa Depan", Miqot, Vol. 39, No. 2, Juli-Desember .

Syarif Bahaudin Mudore, 2019, "Peran Diplomasi Indonesia Dalam Konflik Israel-Palestina", (Jurnal CMES), Vol. XII, No, 2, Juli-Desember.

Nurjannah Emilia Palupi dan M. Fakhruddin, 2019, "Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina", PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Vol.1 No.1.

Roslan Mohd. Mohd. Nor, 2010, "Konflik Israel Palestin dari Aspek Sejarah Modern dan Langkah Pembebasan dari Cengkaman Zionis," dalam Journal of Tamaddun.

Sugiyono, 2018, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta).

Satris Rezki, 2019, "Peranan Politik Luar Negeri Indonesia terhadap Palestina Pasca Pengakuan Jerusalem Sebagai Ibu Kota Israel", Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam, Vol. 2, No. 2, ISSN : 2621-0312, e-ISSN : 2657-1560.

Tenro Ahkam Baharuddin, 2011, "Peran Dewan Keamanan PBB Dalam Menyelesaikan Konflik Israel-Palestina", (Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin).

Taslim Galih Lintang, 2018, "Sengketa Yerussalem Antara Palestina Dengan Israil".

"RS Indonesia, palestina, rumah sakit" https://mer-c.org/rumah-sakit-indonesia-gaza-palestina diakses pada 22 april 2022 pukul 15.31 WIB.

Setiyadi Bima, 2022, "KNRP Kirim Paket Bantuan Musim Dingin Dari Masyarakat Indonesia Untuk Palestina", https://nasional.sindonews.com/read/654971/15/knrp-kirim-paket- bantuan-musim-dingin-dari-masyarakat-indonesia-untuk-palestina- 1641988918 diterbitkan pada 12 Januari 2022 dan diakses pada 5 Juli 2022 pukul 23.05 WIB.

Persaudaraan Erat Indonesia Dan Palestina Sahabat Palestina Memanggil Berikan Bantuan Kebutuhan Sehari Hari Bagi Sebagian Pengungsi Di Kamp Al Sukhneh Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia" https://kemlu.go.id/portal/id/read/3441/berita/persaudaraan-erat- indonesia-

dan-palestina-sahabat-palestina-memanggil-berikan-bantuan- kebutuhan-sehari-hari-bagi-sebagian-pengungsi-di-kamp-al-sukhneh diakses pada 22 april 2020 pukul 15.43 WIB.

https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210518140005-106- 643775/indonesia-sumbang-rp71-m-untuk-bantu-palestina/amp diakses pada22 april 2022 pukul 15.11 WIB.